

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya aspek pendidikan. Menurut Rahmat (2021), terdapat tiga aspek yang menjadi tolak ukur kualitas suatu bangsa diantaranya aspek kesehatan, aspek ekonomi, dan aspek pendidikan. Selain itu, aspek pendidikan dapat mempengaruhi aspek penting lainnya seperti aspek ekonomi yang akan berdampak pada tingkat pendapatan suatu wilayah. Pada penelitian Muda, Koleangan, dan Kalangi (2019) menyatakan bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah aspek pendidikan. Pernyataan tersebut didukung dengan *World Population Review* yang merilis lima negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia tahun 2021 yaitu Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Kanada dan Perancis. Kelima negara yang disebutkan tersebut menurut *International Monetary Fund* adalah negara maju yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi. Maka dari itu, kualitas aspek pendidikan selalu menjadi sorotan di berbagai negara.

Ada beragam hal dalam konteks pendidikan yang menjadi sorotan di berbagai negara khususnya di Indonesia seperti rendahnya kualitas literasi siswa dan terjadinya kasus tiga dosa besar di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang terdiri dari perundungan, intoleransi, serta kekerasan seksual. Pada data yang diperoleh dari Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan oleh Zamjani, dkk (2024), literasi merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian pada pendidikan di Indonesia dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Selanjutnya, studi bernama *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), Indonesia menduduki peringkat skor literasi membaca ke 71 dari 81 negara yang mengikuti PISA pada tahun 2022. Sementara itu, terkait masalah kedua yaitu terjadinya tiga dosa besar di lingkungan pendidikan, PISA (2018) merilis data yang menyatakan 41% siswa berusia 15 tahun di Indonesia

pernah mengalami kekerasan dari perundungan dan intoleransi di lingkungan sekolah. Lebih lanjut lagi studi UNICEF mengemukakan di Sorong, Papua Barat 9% dari 87% guru telah menangani laporan pelecehan seksual serius. Tidak hanya dua permasalahan pendidikan di lingkungan sekolah dasar dan menengah yang telah disebutkan, pada lingkungan perguruan tinggi Indonesia juga memiliki masalah mengenai kesiapan calon lulusan perguruan tinggi untuk berkarir. Data Badan Pusat Statistik (2024) mencatat sebanyak 842.378 lulusan sarjana menganggur dan sekitar 370.000 sarjana masuk ke kategori pengangguran terbuka menurut TPT pada tahun 2023. Menurut analisis dari ThinkWhy alasan banyaknya sarjana yang menganggur adalah karena kurangnya keterampilan dan pengalaman kerja yang sesuai dengan posisi yang dilamar oleh para lulusan sarjana. Dari berbagai data tersebut pemerintah khususnya *stakeholder* pendidikan harus membuat solusi terkait permasalahan pendidikan di Indonesia.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah melakukan beragam upaya untuk mengatasi masalah rendahnya literasi, kasus tiga dosa besar di lingkungan pendidikan, dan tingkat pengangguran sarjana yang tinggi. Salah satu cara pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah meluncurkan program Kampus Merdeka yang dikenal sebagai MBKM. Pada MBKM terdapat berbagai macam program salah satunya Kampus Mengajar yang bertujuan sebagai wadah bagi mahasiswa atau calon sarjana di seluruh Indonesia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan di sekolah penempatan (Hamzah, 2021). Dalam mengatasi permasalahan di pendidikan dasar dan menengah, Kampus Mengajar memiliki tujuan dalam menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi di Indonesia melalui mahasiswa terpilih, melakukan sosialisasi pencegahan tiga dosa besar di lingkungan sekolah dasar dan menengah, serta untuk pembelajaran di masa pandemi khususnya untuk sekolah Tertinggal, Terluar, dan Terdepan (3T) (Postel & Hidayati, 2023). Tidak hanya sekolah 3T, kriteria sekolah penempatan mahasiswa kampus mengajar juga berdasarkan rendahnya Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di sekolah tersebut (Aini & Anggraeni, 2024).

SDN Ciketing Udik 04 Bekasi merupakan salah satu sekolah yang masuk ke dalam kriteria sekolah penempatan Kampus Mengajar, sehingga sekolah tersebut terpilih menjadi sekolah penempatan mahasiswa pada Kampus Mengajar angkatan 7. Sementara itu, program Kampus Mengajar telah terlaksana sebanyak delapan angkatan dengan periode penugasan empat bulan untuk satu angkatan, yang berarti dalam satu tahun terdapat dua angkatan program Kampus Mengajar. Dilansir dari Kabar Dikti (2021), Program Kampus Mengajar ini telah dilaksanakan sejak tahun 2021 atau pada era pandemi COVID-19 untuk membantu permasalahan pendidikan melalui kolaborasi mahasiswa dengan tim, guru, dan sekolah penempatan. Pada program Kampus Mengajar ini mahasiswa ditugaskan ke sekolah dasar atau menengah sesuai domisili yang mereka pilih.

SDN Ciketing Udik 04 Bekasi merupakan salah satu sekolah penempatan program Kampus Mengajar angkatan 7. Adapun program Kampus Mengajar Angkatan 7 telah terlaksana pada bulan februari sampai dengan Juni 2024. Adanya program Kampus Mengajar yang telah dilaksanakan selama empat bulan tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan evaluasi program. Evaluasi program penting karena evaluasi program menjadi acuan dalam menentukan sejauh mana efektivitas dan efisiensi pada program dalam aspek Pendidikan dan pelatihan (Abidin & Ariani, 2023). Di sisi lain, adanya penelitian terkait dengan evaluasi program Kampus Mengajar yang berjudul Evaluasi Program Kampus Mengajar dengan Model CIPP dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Negeri Malang yang mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 4 sebanyak 201 orang dengan hasil penelitian evaluasi dengan model CIPP pada program kampus mengajar berada pada kriteria sangat baik (Paquita, Sunarni, & Sobri, 2023). Ada juga penelitian lain yang mengevaluasi program kampus mengajar dengan judul Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Di SD Negeri Tumbrep 01 yang meneliti Pendidikan literasi dan numerasi program kampus mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Tumbrep 01 dengan model evaluasi CIPP dengan hasil adanya hambatan berupa terbatasnya fasilitas atau sarana prasarana, terbatasnya tenaga pendidik, kurangnya kesadaran peserta didik, dan

kurangnya partisipasi wali murid dalam mendukung pelaksanaan program kampus mengajar tersebut. (Bataha & Haniyuhana, 2022)

Berdasarkan penelitian tersebut dan adanya program Kampus Mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Evaluasi Program Kampus Mengajar 7 Menggunakan Model *Discrepancy* di SDN Ciketing Udik 4 Bekasi**”. Karena belum ada penelitian sebelumnya yang fokus mengevaluasi program peningkatan literasi pada kampus mengajar dengan evaluasi model *discrepancy*.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa identifikasi masalah, yaitu

- a. Terdapat berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi di Indonesia yang harus diatasi.
- b. Permasalahan pendidikan di Indonesia terdiri dari rendahnya kualitas literasi siswa, terjadinya kasus tiga dosa besar di lingkungan pendidikan, kurangnya pengalaman kerja lulusan sarjana yang mengakibatkan pengangguran.
- c. Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari MBKM yang telah terlaksana selama 3 tahun sebagai salah satu cara mengatasi masalah dalam bidang pendidikan perlu dievaluasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Bagaimana penerapan program Kampus Mengajar angkatan 7 di SDN Ciketing Udik 4 Bekasi?
- b. Bagaimana evaluasi program Kampus Mengajar angkatan 7 di SDN Ciketing Udik 4 Bekasi dengan menggunakan model *discrepancy*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program Kampus Mengajar 7 di SDN Ciketing Udik 04 Bekasi dengan menggunakan model *discrepancy*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kegiatan yang telah dilaksanakan pada program Kampus Mengajar 7 di SDN Ciketing Udik 4 Bekasi.
- b. Untuk mengetahui kesenjangan antara standar dan program yang telah dilaksanakan pada Kampus Mengajar 7 di SDN Ciketing Udik 4 Bekasi.
- c. Untuk memberikan rekomendasi terkait program Kampus Mengajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dalam bidang pendidikan tentang evaluasi program Kampus Mengajar 7 dengan menggunakan model *discrepancy* di SDN Ciketing Udik 4 Bekasi agar dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Peneliti berharap dengan adanya evaluasi program Kampus Mengajar 7 dapat membantu guru mengetahui bagaimana program tersebut telah dilaksanakan dan juga guru dapat mengetahui rekomendasi dari penelitian evaluasi ini sehingga program yang ada dapat dilanjutkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian evaluasi ini dapat menjadi acuan terhadap sekolah dalam mengetahui evaluasi program Kampus Mengajar 7 yang telah dilaksanakan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian evaluasi ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon tenaga pendidik dalam mengevaluasi program.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan – Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian serta arah yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori-teori literasi, peran keluarga dan sekolah dalam pembentukan kemampuan literasi, serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.